

IMPLEMENTASI METODE SMART PADA SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENENTUAN DESA SADAR WISATA (Studi Kasus Desa Taman Yogyakarta)

Yumarlin MZ¹, Sabila Nafisah Amalia², Priya Mahinnudin³, Josua Soares⁴

¹²³⁴Prodi Informatika Universitas Janabadra, Jl. Tentara Rakyat Mataram No. 55-57 Yogyakarta

Email : ¹yumarlin@janabadra.ac.id, ²sabilanafisah@gmail.com, ³priyamahinnudin22@gmail.com,
⁴josuasoes76@gmail.com

ABSTRAK

Terdapat beragam pilihan tempat wisata yang terdapat di Kota Yogyakarta dan hal ini seringkali membuat para wisatawan merasa kebingungan saat harus memilih destinasi yang akan mereka kunjungi. Pariwisata adalah industri atau sektor ekonomi yang melibatkan perjalanan dan kunjungan ke destinasi atau tempat-tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, liburan, bisnis, atau tujuan lainnya. Desa Sadar Wisata memiliki kaitan yang erat dengan industri pariwisata merupakan suatu konsep atau pendekatan dalam pengembangan pariwisata yang bertujuan untuk mengoptimalkan manfaat dari pariwisata, baik dari segi ekonomi maupun pelestarian lingkungan dan budaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kriteria yang paling berpengaruh pada desa sadar wisata di Kota Yogyakarta, dengan studi kasus Desa Taman Yogyakarta. Dengan mengimplementasikan metode SMART (*Simple Multi Attribute Rating Technique*), sebagai alat penilaian yang digunakan untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan. Hasil akhir dari perhitungan metode SMART menunjukkan nilai yang diperoleh Desa Taman sebesar 0.775 berdasarkan tabel keputusan, dapat disimpulkan bahwa Desa Taman termasuk dalam kategori desa sadar wisata. Studi ini juga memberikan manfaat bagi para wisatawan dalam memilih desa wisata yang direkomendasikan di Kota Yogyakarta.

Keywords: *Pariwisata, Desa Wisata Taman, Metode SMART*

ABSTRACT

There are various tourism options available in Yogyakarta, and this often leaves tourists feeling confused when they have to choose the destinations they want to visit. Tourism is an industry or economic sector that involves travel and visits to specific destinations or places for recreational, vacation, business, or other purposes. Village Tourism Awareness has a close connection with the tourism industry, it is a concept or approach in tourism development aimed at optimizing the benefits of tourism, both economically and in terms of environmental and cultural preservation. The objective of this research is to determine the most influential criteria for tourism-aware villages in Yogyakarta, with a case study of Taman Village in Yogyakarta. This is achieved by implementing the SMART method (Simple Multi Attribute Rating Technique) as an assessment tool used to assist in the decision-making process. The final result of the SMART method calculation shows that Taman Village obtained a score of 0.775, and based on the decision table, it can be concluded that Taman Village falls into the category of tourism-aware villages. This study also benefits tourists in selecting recommended tourist villages in Yogyakarta

Keywords: *Tourism, Garden Tourism Village, SMART Method*

1. PENDAHULUAN

Kota Yogyakarta terkenal dengan banyaknya objek wisata yang menjadi tujuan, destinasi wisata yang di tawarkan. Penyajian objek desa wisata tidak lepas dari komponen fisik dan non aktual (sosial, sosial dan moneter),

sehingga penting untuk fokus pada komponen tersebut, [1]. Faktor geologi merupakan faktor penting ketika memikirkan pengembangan pariwisata. Penataan objek industri pariwisata di Indonesia terdiri dari aset karakteristik, objek industri pariwisata sosial dan objek industri pariwisata yang ketat. Yogyakarta memiliki

alam yang mempesona. Yogyakarta dikenal sebagai kota Wisata, Budaya dan Kota Pelajar. Sebagai kota yang memiliki kekayaan budaya dan objek wisata, Yogyakarta merupakan salah satu daerah tujuan wisata utama di Indonesia disamping Bali dan Jakarta, [2].

Padatnya budaya yang ada membuat Yogyakarta menghadirkan banyak tempat wisata yang identik dengan keunikan budayanya, salah satunya diwujudkan dengan desa wisata. Sebagai potensi wisata di Jogja, desa wisata ini menawarkan ketenangan dan keindahan alam yang menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Selain itu, keunikan Desa Wisata di Yogyakarta adalah suasana tradisional khas pedesaan Jawa ditambah dengan budaya Yogyakarta yang padat, menjadikannya tujuan wisata yang cocok untuk berlibur. Keramahan dan kesederhanaan masyarakat merupakan pengalaman yang dapat menarik wisatawan ketika berlibur di desa wisata,[3].

Desa wisata merupakan suatu bentuk keterpaduan antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung, yang dihadirkan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang terintegrasi dengan tata cara dan tradisi yang berlaku, [4]. Yogyakarta memiliki banyak destinasi desa wisata, yang sering kali membuat para wisatawan bingung saat menentukan objek wisata yang ingin mereka kunjungi, dan dalam membuat pilihan para wisatawan harus mengatasi berbagai tantangan. Jika motivasi untuk perjalanan cukup kuat, hambatan-hambatan akan teratasi, meskipun masih dapat memengaruhi pilihan tujuan. Dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dan wawancara langsung dengan ketua pengurus Desa Taman Yogyakarta, maka di tetap menjadi subjek penelitian untuk penentuan Desa Taman termasuk kategori Desa sadar wisata berdasarkan lima kriteria yang digunakan dalam penentuan keputusan.

Sistem pendukung keputusan (SPK) salah satu solusi untuk menentukan desa sadar wisata dalam hal ini desa wisata taman yogyakarta. SPK adalah cara penentuan keputusan baik semi terstruktur maupun tidak terstruktur dilakukan berdasarkan data dan model yang tersedia untuk peningkatan kecepatan dan perhitungan data menjadi informasi,[5][6][7]. Metode SMART adalah teknik penentuan keputusan yang dinamis karena memiliki kesederhanaan dalam menganalisis respon kebutuhan setiap keputusan[8]. Selain itu juga dapat membantu pihak -pihak pengambil keputusan dalam

memilih beberapa alternatif sebagai keputusan[9].

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kriteria yang paling berpengaruh terhadap desa sadar wisata di Kota Yogyakarta, dan juga untuk mempermudah wisatawan dalam pemilihan desa wisata berdasarkan jarak terdekat dari pusat kota.

Batasan masalah dalam penelitian ini : (1) Obyek wisata desa wisata taman Yogyakarta. (2) Metode yang digunakan metode SMART. (3) Terdapat 5 lima kriteria dalam penentuan desa sadar wisata yakni a. Jarak, b. Fasilitas(KamarMandi/Toilet,Spot Foto, c. Harga Tiket, d. Jumlah Pengunjung dan e. Aksesibilitas. Manfaat yang ingin dicapai penulis dalam penelitian yaitu untuk mengetahui apakah Desa Taman termasuk desa sadar wisata di Kota Yogyakarta, yang dihitung berdasarkan peringkat yang diperoleh dari perhitungan metode SMART. Dan juga dapat memudahkan wisatawan memilih desa wisata yang direkomendasikan di Kota Yogyakarta.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang telah lebih dahulu dilakukan yakni penelitian dengan judul Rekomendasi Hasil Metode SMART dalam Pemilihan Kelurahan Terbaik Kota Lubuklinggau, tahun 2021, [10], tujuan penelitian yakni sebagai salah satu upaya untuk menciptakan kelurahan yang berkualitas. Dengan mengadakan kompetisi yang terarah dan berkelanjutan yang sesuai dengan program pemerintah. Menggunakan Metode SMART dan atribut yang digunakan dalam untuk pemilihan kelurahan terbaik terdiri dari 13 atribut yaitu pendidikan, sarana pendidikan, tingkat kematian balita, cakupan imunisasi, pemeliharaan air bersih, angka harapan hidup, persentase pengangguran, pendapatan perkapita, tingkat kesejahteraan, keamanan, sarana prasarana, ketersediaan organisasi, dan akuntabilitas. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode SMART dari 72 alternatif yang memenuhi kriteria maksimum adalah dengan nilai 93,25 yaitu pada Alternatif A12, A19 dan A65

Penelitian oleh [11] dengan objek menentukan destinasi wisata di Sulawesi Tengah. Data Alternatif yang ada yaitu A1, A2, A3, A4, A5, dan A6 yang sekiranya tepat untuk dipilih menjadi destinasi wisata yang paling direkomendasikan dengan dipengaruhi 5 kategori. Menggunakan metode SMART hasil yang diperoleh bahwa Tanjung Karang

Donggala mempunyai nilai yang paling tinggi yaitu, 84,5625 menunjukkan Tanjung Karang Donggala dikategorikan sebagai destinasi wisata terbaik di Sulawesi Tengah.

Penelitian [12] dengan judul Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Lokasi wisata Yang Terekomendasi Di Kota Medan Dengan Metode Simple Additive Weighting (Saw) Berbasis Web. Tujuan dari penelitian ini untuk membantu wisatawan dalam memilih lokasi wisata yang paling sesuai dari alternatif terbaik. Perancang aplikasi menggunakan metode SAW ini berbasis web dalam memperoleh informasi, membuat penilaian yang tepat mengenai pemilihan objek wisata dengan menerapkan metode penelitian Research and Development (Penelitian R&D). Pembuatan aplikasi sistem menggunakan pendekatan Simple Additive Weighting. Hasil penelitian yang sudah dilakukan pada penentuan lokasi wisata terbaik di Kota Medan dilakukan berdasarkan perhitungan dari 4 nilai kriteria yaitu berdasarkan jarak, harga tiket masuk, fasilitas yang terdapat di lokasi wisata serta mobilitas, dapat diperoleh hasil keputusan lokasi wisata dan akurat sesuai kebutuhan wisatawan.

2.1 Metode SMART

Metode SMART (*Simple Multi Attribute Rating Technique*) merupakan metode pengambilan keputusan multi kriteria yang diusulkan oleh Edwards dan Baron pada tahun 1994. Teknik pengambilan keputusan multi kriteria ini didasarkan pada teori bahwa setiap alternatif terdiri dari sejumlah kriteria yang memiliki nilai-nilai dan setiap kriteria memiliki bobot yang menggambarkan seberapa penting ia dibandingkan dengan kriteria lain. Pembobotan pada metode SMART menggunakan range antara 0 sampai 1, sehingga mempermudah perhitungan dan perbandingan nilai pada masing-masing alternatif, [13].

Model yang digunakan dalam SMART ada beberapa tahapan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut [14]:

1. Menentukan banyaknya kriteria digunakan.
2. Menentukan bobot kriteria pada masing-masing kriteria dengan menggunakan interval 1-100 untuk masing-masing kriteria dengan prioritas terpenting.

3. Hitung normalisasi dari setiap kriteria dengan membandingkan nilai bobot kriteria dengan jumlah bobot kriteria. Menggunakan rumus :

$$\text{Normalisasi} = \frac{W_j}{\sum W_j} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana W_j adalah nilai bobot dari suatu kriteria. Sedangkan, $\sum W_j$ adalah total jumlah bobot dari semua kriteria.

4. Memberikan nilai parameter kriteria pada setiap kriteria untuk setiap alternative.
5. Menentukan nilai utility dengan mengkonversikan nilai kriteria pada masing-masing kriteria menjadi nilai kriteria data baku. Nilai utility diperoleh dengan menggunakan persamaan :

$$ui(ai) = \frac{C_{out} - C_{min}}{C_{max} - C_{min}} \dots\dots\dots(2)$$

Dimana $ui(ai)$ adalah nilai utility kriteria ke-1 untuk kriteria ke-I, C_{max} adalah nilai kriteria maksimal, C_{min} adalah nilai kriteria minimal dan C_{out} i adalah nilai kriteria ke- i . Maka didapat nilai tersebut adalah :

$$C_{out} = ui(ai), 1 = 0; 2 = 0,5; 3 = 1$$

6. Menentukan nilai akhir dari masing-masing kriteria dengan mengalihkan nilai yang didapat dari normalisasi nilai kriteria data baku dengan nilai normalisasi bobot kriteria. Kemudian jumlahkan nilai dari perkalian tersebut.

$$u(ai) = \sum w_j ui(ai) \quad m, j = i \dots\dots\dots(3)$$

Dimana $u(ai)$ adalah nilai total alternative, w_j adalah hasil dari normalisasi bobot kriteria dan $ui(ai)$ adalah hasil penentuan nilai utility

2.2 Desa Sadar Wisata

Desa Sadar Wisata adalah konsep yang mengacu pada suatu desa atau komunitas yang secara aktif berpartisipasi dalam industri pariwisata dan memiliki kesadaran tinggi tentang pentingnya pelestarian lingkungan, budaya, dan sumber daya lokal dalam konteks pariwisata. [4]. Desa Sadar Wisata berusaha untuk mengintegrasikan pariwisata dengan kehidupan sehari-hari penduduk setempat dan berupaya menjaga keseimbangan antara manfaat ekonomi yang diperoleh dari pariwisata dengan pelestarian alam dan budaya. Tujuan dari konsep Desa Sadar Wisata adalah untuk menciptakan pengalaman pariwisata yang bermanfaat secara ekonomi dan sosial bagi komunitas setempat, sambil memastikan bahwa sumber daya alam dan budaya yang berharga

dipertahankan dan dilestarikan untuk generasi mendatang .

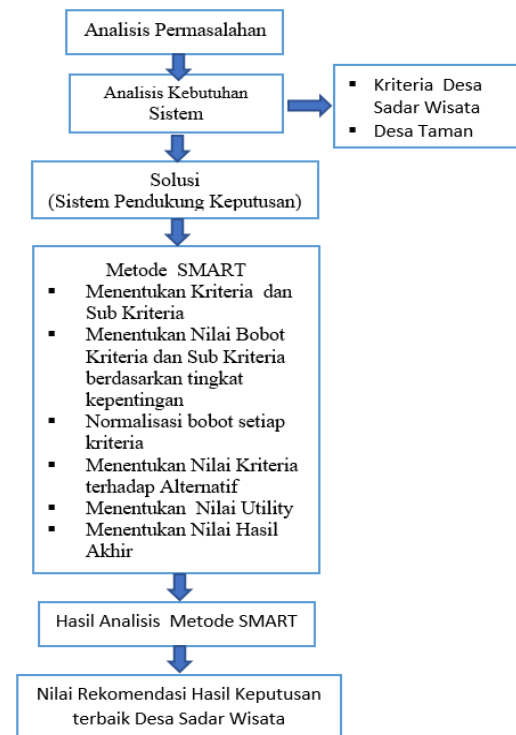
Beberapa karakteristik yang biasanya dimiliki oleh Desa Sadar Wisata meliputi [15] :

1. Pelestarian Budaya: Desa Sadar Wisata berusaha untuk mempertahankan dan mempromosikan warisan budaya lokal, seperti tradisi, tarian, musik, kerajinan tangan, dan kuliner tradisional, sehingga wisatawan dapat mengalami kekayaan budaya yang unik.
2. Pelestarian Lingkungan: Upaya pelestarian alam dan lingkungan sangat diutamakan. Desa Sadar Wisata berusaha untuk mengelola pariwisata secara berkelanjutan, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, dan melestarikan keindahan alam setempat.
3. Partisipasi Masyarakat: Penduduk setempat aktif terlibat dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata desa mereka. Mereka mungkin menjadi pemandu wisata, produsen produk lokal, atau memiliki usaha yang terkait dengan pariwisata.
4. Pendidikan Wisatawan: Desa Sadar Wisata berupaya untuk memberikan pemahaman kepada wisatawan tentang nilai-nilai budaya dan lingkungan setempat, serta etika yang harus diikuti selama kunjungan.
5. Diversifikasi Pendapatan: Desa Sadar Wisata sering mencari cara untuk mendiversifikasi pendapatan, tidak hanya bergantung pada pariwisata, tetapi juga mengembangkan sektor lain seperti pertanian, peternakan, atau kerajinan lokal.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Tahapan Penelitian

Teknik keputusan yang digunakan adalah *Simple Multi Attribute Rating Technique* terhadap penilaian terbaik. Tahapan penelitian untuk penentuan desa sadar wisata seperti pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Langkah-langkah penelitian menjelaskan kegiatan yang dilakukan dalam proses penentuan Desa Sadar Wisata yaitu (a) menganalisa permasalahan yang pada pemilihan Desa Taman sebagai objek penelitian, (b) tujuannya adalah membangun sistem berdasarkan kebutuhan dari permasalahan, (c) menganalisa kebutuhan data untuk membangun sistem dalam penentuan desa sadar wisata, (d) menerapkan metode yang dipilih untuk proses perangkingan, (e) perangkingan merupakan hasil analisis dari data desa taman Yogyakarta , (f) proses akhir adalah menghasilkan nilai keputusan .

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Metode SMART

- a. Menentukan kriteria dan Sub Kriteria yang Penentuan Desa Sadar Wisata.

Terdapat 5 kriteria dan 4 sub kriteria yang digunakan dalam menentukan desa sadar wisata seperti yang terlihat pada tabel 1 dan tabel 2 berikut ini.

Tabel 1. Kriteria Desa Sadar Wisata

No	Kode Kriteria	Kriteria
1	C1	Jarak
2	C2	Fasilitas
3	C3	Harga Tiket
4	C4	Jumlah Pengunjung
5	C5	Aksesibilitas

Tabel 2. Sub Kriteria

No	Nama Kriteria	Sub Kriteria
1	Jarak	Sangat Dekat
		Dekat
		Sedang
		Jauh
		Sangat Jauh
2	Fasilitas	Sangat Baik
		Baik
		Sedang
		Kurang
		Sangat Kurang
3	Harga Tiket	Sangat Murah
		Murah
		Sedang
		Mahal
		Sangat Mahal
4	Jumlah Pengunjung	Sangat Banyak
		Banyak
		Sedang
		Sedikit
		Sangat Sedikit
5	Aksesibilitas	Sangat Mudah
		Mudah
		Sedang
		Susah
		Sangat Susah

- b. Menentukan bobot kriteria dan Sub Kriteria pada masing masing kriteria dengan menggunakan interval 1-100 untuk masing-masing kriteria dengan prioritas

terpenting, dapat dilihat pada tabel 3 dan tabel 4 berikut ini.

Tabel 3. Bobot Penilaian Kriteria

Kriteria (C)	Nama Kriteria	Bobot Kriteria
C1	Jarak	25
C2	Fasilitas	30
C3	Harga Tiket	15
C4	Jumlah Pengunjung	10
C5	Aksesibilitas	20
Total		100

Tabel 4. Bobot Sub Kriteria

Nama Kriteria	Sub Kriteria	Nilai Utility
Jarak	Sangat Dekat	100
	Dekat	80
	Sedang	60
	Jauh	50
	Sangat Jauh	25
Fasilitas	Sangat Baik	100
	Baik	85
	Sedang	65
	Kurang	40
	Sangat Kurang	25
Harga Tiket	Sangat Murah	100
	Murah	85
	Sedang	75
	Mahal	40
	Sangat Mahal	25
Jumlah Pengunjung	Sangat Banyak	100
	Banyak	80
	Sedang	60
	Sedikit	40
	Sangat Sedikit	20
Aksesibilitas	Sangat Mudah	100
	Mudah	80
	Sedang	65
	Susah	40
	Sangat Susah	20

c. Normalisasi Bobot Kriteria

Bobot dari masing - masing kriteria yang sudah diperoleh akan dinormalisasikan. Normalisasi dilakukan dengan membagi bobot suatu kriteria yang diperoleh dengan total bobot pada semua kriteria.

Normalisasi bobot setiap kriteria dalam penentuan Desa Taman untuk Kategori Desa Sadar Wisata, disajikan berikut ini.

- Jarak

$$= \frac{\text{Bobot Jarak}}{\text{Total Seluruh Bobot Kriteria}}$$

$$= \frac{25}{100} = 0.25$$
- Fasilitas

$$= \frac{\text{Bobot Fasilitas}}{\text{Total Seluruh Bobot Kriteria}}$$

$$= \frac{30}{100} = 0.30$$
- Harga Tiket

$$= \frac{\text{Bobot Harga Tiket}}{\text{Total Seluruh Bobot Kriteria}}$$

$$= \frac{15}{100} = 0.15$$
- Jumlah Pengunjung

$$= \frac{\text{Bobot Jumlah Pengunjung}}{\text{Total Seluruh Bobot Kriteria}}$$

$$= \frac{10}{100} = 0.1$$
- Aksesibilitas

$$= \frac{\text{Bobot Aksesibilitas}}{\text{Total Seluruh Bobot Kriteria}}$$

$$= \frac{20}{100} = 0.2$$

Berikut disajikan Tabel Hasil Normalisasi Kriteria, dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini

Tabel 5. Hasil Normalisasi Kriteria

No	Nama Kriteria	Bobot Normalisasi
1.	Jarak	0.25
2.	Fasilitas	0.30
3.	Harga Tiket	0.15
4.	Jumlah Pengunjung	0.1
5.	Aksesibilitas	0.2

- d. Memberikan Nilai Utility untuk setiap kriteria. Berikut nilai utility dari penilaian terhadap desa taman dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Nilai utility Desa Taman

No	Kriteria	Nilai Utility
1	Jarak	100
2	Fasilitas	65
3	Harga Tiket	100
4	Jumlah pengunjung	80
5	Aksesibilitas	80

- e. Perhitungan Nilai Utility kriteria terhadap Alternatif Penentuan apakah Desa Taman termasuk Desa sadar wisata. Perhitungan nilai utility diperoleh dari setiap kriteria di sajikan berikut ini.

- Bobot Nilai Utility Jarak

$$= 100 \frac{100 - 25}{100 - 25} = 1 (100\%)$$
- Bobot Nilai Utility Fasilitas

$$= 100 \frac{65 - 20}{100 - 25} = 0,5 (50\%)$$
- Bobot Nilai Utility Harga Tiket

$$= 100 \frac{100 - 25}{100 - 25} = 1 (100\%)$$
- Bobot Nilai Utility Jumlah Pengunjung

$$= 100 \frac{80 - 20}{100 - 20} = 0.75 (75\%)$$
- Bobot Nilai Utility Aksesibilitas

$$= 100 \frac{80 - 20}{100 - 20} = 0.75 (75\%)$$

Berikut Hasil Perhitungan nilai utility Desa Taman dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Utility

No	Objek Wisata	Kriteria	Nilai Utility
1	Desa Taman Yogyakarta	Jarak	1
2		Fasilitas	0.5
3		Harga Tiket	1
4		Jumlah pengunjung	0.75
5		Aksesibilitas	0.75

- f. Penentuan Nilai Akhir

Perhitungan nilai akhir dari nilai utility yang sudah di dapat disajikan berikut ini.

Perhitungan Nilai Akhir

$$\begin{aligned}
 &= (0.25 \times 1) + (0.30 \times 0.5) + (0.15 \times 1) + \\
 &\quad (0.1 \times 0.75) + (0.2 \times 0.75) \\
 &= 0.25 + 0.15 + 0.15 + 0.075 + 0.15 \\
 &= 0.775
 \end{aligned}$$

Berikut Tabel Keputusan untuk Penilaian Hasil perhitungan metode SMART dapat dilihat pada tabel 8. Berikut ini.

Tabel 8. Tabel keputusan Hasil Penilaian

No	Nilai	keterangan
1	0 s.d 0.49	Bukan termasuk desa sadar wisata
2	0.50 s.d 0.75	Patut di pertimbangkan sebagai desa sadar wisata
3	0.76 s.d 1	Termasuk desa sadar wisata

Hasil akhir dari perhitungan nilai Desa Taman adalah 0.775. Berdasarkan dari tabel 8 menunjukan hasil penilaian berdasarkan 5 kriteria yang ditentukan hasilnya berada diantara 0,76 s/d 1. Yang menginkasikan bahwa Desa Taman termasuk kategori Desa Sadar Wisata

5. KESIMPULAN

Kesimpulan didapat setelah melalui tahapan tahapan penelitian yang telah dilakukan yakni :

1. Dengan implementasi metode SMART (*Simple Multi Attribute Rating Technique*) dalam penentuan Desa Taman termasuk desa sadar wisata di Kota Yogyakarta. Didapatkan nilai hasil penelitiannya untuk Desa Wisata Taman adalah 0,775, yang dapat disimpulkan bahwa Desa Wisata Taman termasuk kategori desa sadar wisata di Yogyakarta.
2. Terdapat 5 Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini dan semuanya memberikan pengaruh yang besar terhadap keputusan dalam penentuan desa sadar wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kartini.: Strategi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (skripsi). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Negeri Raden Intan Lampung (2020).
- [2] Isdarmanto.: Dasar - Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta. Penerbit Gerbang Media Aksara dan STiPrAm Yogyakarta (2017)
- [3] H.Y. Agus Murdiyastomo, Budaya Lokal Dalam Perkembangan Pariwisata Di Yogyakarta. Prodi Ilmu Sejarah Fis UNY, Penerbit Ilmu Sejarah FIS UNY, (2017)
- [4] Bagus Sudibya, "Wisata Desa dan Desa Wisata," JURNAL BAPPEDA LITBANG. ISSN 2615-0956., vol. 1, No. 1, 2018.
- [5] Primadasa, Y, Juliansa, H., "Penerapan Metode Vikor dalam Seleksi Penerimaan Bonus Pada Salesman Indihome," Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi., vol. 10, hal. 33-43, 2019.
- [6] Rahayu, B., K.,T., Nanik E., "Metode Analytical Hierarchy Process Dalam Menentukan Pemilihan Desa Terbaik," Jurnal Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi., vol. 1, hal. 94–99, 2019.
- [7] Khasana, F.,N.,dkk., , "Rekomendasi Hasil Metode Weighted Product terhadap Pemilihan Tempat Kuliner di Sekitar Universitas Bhayangkara Bekasi," Jurnal Techno.com., vol. 20, hal. 382-291, 2021.
- [8] Sukanto, Andriyani, Y., Lestari, A., "Sistem Pendukung Keputusan Penerima Beasiswa Bidikmisi Menggunakan Metode Smart," Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi., vol. 6, hal. 285-292, 2020.
- [9] Sesnika, N., Andreswari, D., and Efendi, R., "Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Gedung Serba Guna Di Kota Bengkulu Dengan Menggunakan Metode Smart Berbasis Android," Jurnal Rekursif., vol. 4, hal. 30–44, 2016.
- [10] Hendra Di Kusuma, dkk., "Rekomendasi Hasil Metode SMART Dalam Pemilihan Kelurahan terbaik Kota Lubuk Linggau," Cogito Smart Journal., vol. 7, no. 2, ISSN : 2541-2221, 2021.
- [11] Aidah. Rasmita, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Destinasi Wisata Di Sulawesi Tengah Menggunakan Metode Smart," Jurnal Voice Of Informatics (VOI), 2018
- [12] Indra, Zulfahmi., Doni Anggara. Muhamad., "Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Lokasiwisata Yang Terekomendasi Di Kota Medan Dengan Metode Simple Additive Weighting (Saw) Berbasis Web, "Jurnal Sistem Informasi dan Sains Teknologi., vol. 5, no. 1, ISSN 2684-8260, 2023.
- [13] Husaini.: Model Penilaian Sistem Pendukung Keputusan Dengan Menggunakan Metode SMART Untuk Penentuan Pendistribusian Kesehatan Pada Puskesmas Di Kabupaten Pidie (UNY). Penerbit Ilmu Sejarah FIS UNY (2017)

- [14] Pratiwi Sumantri, Eka., Dito Putro, Utomo.,
“Penerapan Metode SMART Dalam Sistem
Pendukung Keputusan Penerima Bantuan
Rumah Layak Huni (Studi Kasus : Desa
Menggala Teladan),” *Ejurnal STMIK-
Budidarma, KOMIK (Konferensi Nasional
Teknologi Informasi dan Komputer).*, vol. 5,
no. 1, ISSN 2597-4645, 2021.
- [15] Muhammad Fauzan N., Dini Zulfiani.:
Indikator pengembangan Desa Wisata, Penerbit
CV. Literasi Nusantara Abadi Malang. Jilid I
(2021)